



LAPORAN AKHIR PROGRAM 2020-2022

Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI)

PAKET 1 - Pengembangan Ekowisata Bahari dan Pembangunan
Rendah Karbon Sebagai Bentuk Pemanfaatan Kawasan Konservasi
Perairan (KKP) oleh Masyarakat di Papua Barat

LAPORAN AKHIR KEGIATAN

Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan Oleh Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Raja Ampat

JUDUL:

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DAN PEMBANGUNAN RENDAH
KARBON SEBAGAI BENTUK PEMANFAATAN KAWASAN KONSERVASI
PERAIRAN (KKP) OLEH MASYARAKAT DI RAJA AMPAT**

Disusun oleh:

Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI)

Didukung oleh:

**Program Hibah COREMAP-CTI World Bank
Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)**

Alamat Lembaga:

Jl. Asybaniah No.106, RT.03/RW.01, Kel.Pondok Jaya, Kec.Cipayung, Kota Depok 16443
Tel & Fax: +62-21-29504088
(Maret, 2022)

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan dan Sasaran	5
1.3 Ruang Lingkup pekerjaan	5
1.4 Metodologi	5
1.5 Informasi Ringkas Organisasi dan proyek.....	6
2. PELAKSANAAN PROGRAM	7
2.1 Kerangka Kerja (Logical Framework)	7
2.2 Kemajuan dan Pencapaian Masing-masing Output	27
2.3 Hambatan dalam Pencapaian output dan Upaya Mengatasi.....	34
2.4 Penyerapan Anggaran	34
3. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PROYEK.....	37
3.1 Dampak proyek terhadap masyarakat/pemerintah/lingkungan.....	37
3.2 Strategi keberlanjutan proyek.....	37
4. INOVASI DAN TEROBOSAN	37
5. PEMBELAJARAN	37
6. REKOMENDASI PENTING SEBAGAI TINDAK LANJUT TERHADAP HASIL/OUTPUT SETELAH PROGAM BERAKHIR DAN TANTANGANNYA	37
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN	38

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Raja Ampat terletak di jantung pusat segitiga karang dunia (*Coral Triangle*) dan berada di bagian paling barat pulau induk Papua. Sebagai wilayah kepulauan, daerah ini memiliki 1.800 pulau besar dan kecil, atol dan taka. Termasuk kepulauan Raja Ampat beserta empat pulau besar lainnya, yakni Pulau Misool, Salawati, Batanta dan Waigeo. Raja Ampat memiliki kekayaan dan keunikan spesies yang tinggi seperti 1.318 jenis ikan, 699 jenis moluska (hewan lunak) dan 537 jenis hewan karang. Potensi ini menarik untuk pengembangan usaha ekowisata dan telah pula diusulkan sebagai Lokasi Warisan Dunia (*World Heritage Site*) oleh pemerintah pusat.

Potensi wisata bahari di kabupaten Raja Ampat sudah sangat terkenal di mancanegara. Beberapa survey dan award terkait peringkat wisata di Indonesia menempatkan Raja Ampat pada posisi pertama atau dua, daerah yang mampu menyainginya hanya Taman Nasional Komodo. Hal ini menjadi salah satu pemicu tingginya minat wisatawan untuk berkunjung kesana. Berdasarkan data kunjungan wisata yang dirilis oleh UPT Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat meningkat dari tahun ke tahun, data pada tahun 2017 kunjungan mencapai 17.670 orang (domestik dan mancanegara).

Selain potensi wisata didalam kawasan Kabupaten Raja Ampat juga terdapat beberapa daerah konservasi seperti Suaka Alam Perairan (SAP) Kepulauan Raja Ampat dan Laut di Sekitarnya (60.000 hektar), yang ditetapkan berdasarkan Kepmen KP No. KEP.64/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kepulauan Raja Ampat dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Papua Barat. SAP Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan Laut di Sekitarnya (271.630 Hektar), yang ditetapkan berdasarkan Kepmen KP Nomor KEP.65/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kepulauan Waigeo Sebelah Barat dan Laut di Sekitarnya di Provinsi Papua Barat. Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Selat Dampier, Kabupaten Raja Ampat ditetapkan menjadi kawasan konservasi pada tahun 2008 dengan luas 303.200 ha.

Keberadaan kawasan perlindungan/konservasi dan potensi wisata yang tinggi, akan menarik minat wisatawan ke Kabupaten Raja Ampat. Hal ini menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan yang harus bisa disikapi dengan bijak, karena ada kepentingan konservasi dan ekonomi yang harus bisa seiring dan sejalan. Peran masyarakat lokal akan menjadi garda terdepan dalam menjaga keberlangsungan konservasi dan rehabilitasi ekosistem, jika mereka mendapatkan manfaat nyata dan terlibat langsung dalam pengelolaan ekosistem pesisir laut dan pulau-pulau kecil. Salah satu alat pengelolaan yang bisa menaungi keduanya adalah ekowisata bahari yang berbasis masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030, yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2012, tentang Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Kabupaten Raja Ampat. Salah satu strateginya adalah pengembangan ekowisata yang didukung pengembangan perikanan dan kelautan, pertanian, kehutanan, sarana dan prasarana pendukung terdiri atas: a. Mengembangkan daerah tujuan wisata dengan obyek wisata alam tropis dan sosial budaya masyarakat; b. Membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata di daerah tujuan wisata; c. Meningkatkan produktivitas dan daya saing dari sektor perikanan dan kelautan, pertanian dan kehutanan; d. Mengembangkan komoditas unggulan di tiap-tiap Distrik yang sesuai potensi SDA dan mengusung kearifan budaya lokal; dan e. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam memanfaatkan dan mengolah hasil sumber daya alam yang lestari dan berpotensi sebagai komoditas unggulan.

Dalam RTRW 2011-2030 juga sudah tertuang peruntukkan pengembangan pulau-pulau kecil seperti, Pulau Wayag dan sekitarnya akan diprioritaskan peruntukannya sebagai lokasi pengembangan wisata dan riset kelautan. Pulau Waigeo dan sekitarnya fokus pengembangannya diarahkan untuk wisata dan riset sumberdaya alam hayati.

Selain itu kegiatan juga mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.30/Men/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan, Pasal 29 Kegiatan pendidikan di Zona Pemanfaatan, meliputi a) pemeliharaan dan peningkatan keanekaragaman hayati; b) perlindungan sumber daya masyarakat lokal; c) pembangunan perekonomian berbasis ekowisata bahari; d) pemeliharaan proses ekologis dan sistem pendukung kehidupan; e) promosi pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan; dan f) promosi upaya tata Kelola untuk perlindungan lingkungan Kawasan konservasi perairan

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi perairan (KKP) melalui ekowisata bahari dan perikanan berkelanjutan berbasis masyarakat di KKP Raja Ampat

Sasaran:

- a. Peningkatan Kapasitas SDM di KKP Raja Ampat
- b. Pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekowisata bahari di KKP Raja Ampat
- c. Pengembangan mata pencaharian dan ekonomi masyarakat di sekitar KKP Raja Ampat
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- e. Manajemen program

1.3 Ruang Lingkup pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan ini adalah:

1. Peningkatan kapasitas SDM masyarakat dan pemangku kepentingan dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir, pengelolaan Kawasan konservasi serta monitoring ekosistem pesisir untuk mendukung aktivitas ekowisata di KKP Raja Ampat;
2. Dukungan pertemuan Kelompok Kerja Kawasan Konservasi Laut (*MPA Working Group*);
3. Penyusunan kajian lingkungan dan sosial serta ijin lingkungan untuk pembangunan infrastruktur;
4. Pembangunan stasiun pemantauan pari manta di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier;
5. Pembangunan jalur pendakian di KKPD Misool;
6. Pembangunan jetty apung di SAP Raja Ampat;
7. Pembangunan pusat informasi dan infrastruktur ekowisata dengan menggunakan photovoltaic (PV) sebagai sumber listrik di SAP Raja Ampat dan KKPD Misool;
8. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan usaha berbasis rumah tangga;
9. Tersedianya SDM pemandu wisata bahari dari masyarakat setempat;
10. Pembangunan instalasi PV dalam pengembangan livelihood
11. Pengembangan perikanan budidaya di KKPD Selat Dampier;
12. Pengadaan teknologi *bycatch* untuk mengurangi hasil tangkapan sampingan;
13. Pengelolaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan proyek.

1.4 Metodologi

- Studi kelayakan untuk mendukung pelaksanaan proyek, dengan melakukan survey sosial *base line*, *training need assessment* (TNA) dan menggunakan *partisipatif prospective analysis* (PPA) dalam pengembangan rencana pengelolaan kawasan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat sebagai pengelola.

- Peningkatan kapasitas masyarakat dan badan pengelola atau pemangku kepentingan terkait dalam bentuk pelatihan pemantauan ekosistem pesisir, ekowisata, pengelolaan keuangan usaha kecil, diversifikasi produk wisata, dan perencanaan kawasan konservasi sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKK).
- Selanjutnya dilakukan asessment kepada masyarakat dan pemangku kepentingan yang sudah dilatih untuk disertifikasi oleh lembaga sertifikasi profesi kelautan sebagai salah satu bukti kompetensi profesi yang diakui secara nasional.
- Masyarakat yang telah mampu mengelola ekowisata dan konservasi akan difasilitasi dalam pengembangan fasilitas wisata di dalam kawasan konservasi, berupa pembangunan stasiun pemantauan pari manta di SAP Raja Ampat, pembangunan jalur pendakian di SAP Waigeo Sebelah Barat, pembangunan jeti di SAP Waigeo Sebelah Barat, pembangunan pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di SAP Raja Ampat dan SAP Waigeo Sebelah Barat.
- Penyediaan peralatan industri rendah karbon untuk produk pengolahan perikanan seperti alat pengawetan ikan berbasis tenaga matahari (pendingin dan pengering ikan skala kecil) dan industri rumah tangga serta kerajinan tangan berbasis potensi dan keunikan lokal.

1.5 Informasi Ringkas Organisasi dan proyek

Nama Proyek: Pengembangan Ekowisata Bahari Dan Pembangunan Rendah Karbon Sebagai Bentuk Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Oleh Masyarakat Di Raja Ampat	
Durasi Proyek:	18 Bulan (Agustus 2020 – Maret 2022)
Lokasi Proyek/Kegiatan	Kawasan Konservasi Perairan yaitu SAP Raja Ampat, SAP Waigeo Sebelah Barat dan KKPD Selat Dampier, Kabupaten Raja Ampat
Total Hibah Dari ICCTF	Rp. 17.434.200.000,-
Dana hibah yang sudah diterima	Rp. 17.434.200.000,-
Dana hibah ICCTF yang sudah digunakan	Rp. 17.434.200.000,-
Jumlah penerima manfaat langsung	397 orang
Jumlah penerima manfaat tidak langsung	Warga 7 Kampung yang meliputi Yensawai Timur, Yensawai Barat, Sawandarek, Meosmanggara, Mutus, Yellu dan Harapan Jaya
Nama organisasi/lembaga/ perguruan tinggi (unit)	Yayasan Terumbu Karang Indonesia
Direktur Organisasi/lembaga/Unit Perguruan Tinggi	Safran Yusri
Manajer proyek	Mikael Prastowo Sesotyo Widodo

2. PELAKSANAAN PROGRAM

2.1 Kerangka Kerja (Logical Framework)

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Tujuan : Meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan (KKP) melalui ekowisata bahari dan perikanan berkelanjutan berbasis masyarakat di KKP Raja Ampat	1. Tersedianya infrastruktur ekowisata bahari dan perikanan berkelanjutan yang meliputi: dua stasiun pemantauan, dua pusat informasi, satu jetty apung, satu trek pendakian, satu keramba jaring apung, delapan instalasi pv untuk cold storage mobile dan tiga unit alat/teknologi pengurangan bycatch 2. Meningkatnya status efektivitas pengelolaan di KKP Raja Ampat 3. 140 orang (masyarakat lokal/staf daerah/staff pusat/universitas) meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam hal pengelolaan kawasan konservasi, ekowisata dan perikanan berkelanjutan 4. 60 orang (masyarakat lokal/staf daerah/staff pusat/universitas) yang ada di sekitar KKP Raja Ampat tersertifikasi pada bidang	1. Bangunan fisik yang terdiri dari: dua stasiun pemantauan, dua pusat informasi, satu jetty apung, satu trek pendakian, satu keramba jaring apung, delapan instalasi pv untuk cold storage mobile dan tiga unit alat/teknologi pengurangan bycatch 2. Dokumen Berita Acara Penitipan, 3. Dokumen Penilaian EKKP3K 4. Copy dokumen sertifikat kompetensi tentang pengelolaan KKP, pemantauan dan evaluasi, rehabilitasi karang	1. Ada penolakan dari masyarakat untuk pembangunan sarana karena tidak paham manfaatnya 2. Kesulitan mendapatkan lahan untuk membangun sarana karena status kepemilikan lahan yang komunal 3. Tidak semua peserta lulus pada proses sertifikasi	1. Melakukan koordinasi dan sosialisasi program kepada pemangku kepentingan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan 3. Penyesuaian bentuk dan bahan bangunan yang sesuai dengan ESAP 4. Menyusun materi workshop sesuai dengan SKKNI dan tingkat penerimaan masyarakat lokal	

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	pengelolaan kawasan konservasi, ekowisata dan perikanan berkelanjutan				
Sasaran 1. Peningkatan Kapasitas SDM di KKP Raja Ampat	1. 140 orang (masyarakat /staf daerah/ staf pusat/universitas) meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam hal pengelolaan kawasan konservasi, ekowisata dan perikanan berkelanjutan 2. 60 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) tersertifikasi pada bidang pengelolaan kawasan konservasi, ekowisata dan perikanan berkelanjutan	1. Laporan kegiatan workshop 2. Copy dokumen sertifikat BNSP	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan para pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah daerah dan pengelola kawasan di tingkat pusat) dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan SKKNI dan tingkat penerimaan masyarakat lokal	

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 1.1 Pemangku kepentingan yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir	1. Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop rehabilitasi ekosistem pesisir 2. 20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat, universitas) mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi terumbu karang 3. 20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/universitas) mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi lamun 4. 20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi mangrove	1. Laporan kegiatan workshop (prosiding) 2. Media dan alat bantu pembelajaran	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan para pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah daerah dan pengelola kawasan di tingkat pusat) dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan SKKNI dan tingkat penerimaan masyarakat lokal	10

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 1.2 Pemangku kepentingan di sekitar KKP Raja Ampat yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pemantauan/monitoring ekosistem pesisir	1. Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pemantauan kondisi ekosistem pesisir 2. 40 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti workshop Pemantauan dan Evaluasi Ekosistem Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil 3. 20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) lulus sertifikasi kompetensi SKKNI Pemantauan dan Evaluasi Ekosistem Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil tingkat operator atau teknisi 4. 20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti workshop penilai kondisi terumbu karang 5. 10 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) lulus sertifikasi kompetensi	1. Laporan kegiatan workshop (<i>prosiding</i>) 2. Copy dokumen sertifikat BNSP terkait pemantauan dan evaluasi ekosistem pesisir; Penilai Kondisi Terumbu Karang 3. Laporan kegiatan hasil pemantauan ekosistem pesisir berbasis masyarakat 4. Media dan alat bantu pembelajaran	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan para pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah daerah dan pengelola kawasan di tingkat pusat) dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan SKKNI dan tingkat penerimaan masyarakat lokal	10

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	SKKNI Penilai Kondisi Terumbu Karang 6. Dilakukannya pemantauan ekosistem pesisir berbasis masyarakat di SAP Waigeo Sebelah Barat dan KKPD Misool				
Output 1.3 Pemangku kepentingan yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	1. Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut dan pulau-pulau kecil 2. 40 orang yang terdiri dari masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas mengikuti workshop pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil 3. 20 orang baik dari masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/universitas lulus sertifikasi kompetensi SKKK Pengelola	1. Laporan kegiatan workshop 2. Copy dokumen sertifikat BNSP	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan para pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah daerah dan pengelola kawasan di tingkat pusat) dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan SKKK dan tingkat penerimaan masyarakat lokal	10

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	kawasan konservasi pesisir, laut dan pulau-pulau kecil tingkat operator atau teknisi				
Output 1.4 Dukungan Pertemuan Kelompok Kerja Kawasan Konservasi Laut (MPA Working Group)	1. Meeting working group regional CTI terlaksana dengan target peserta 60 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) yang mewakili pengelola kawasan konservasi	1. Laporan kegiatan meeting 2. Daftar hadir peserta 3. Hasil meeting working group	Terjadi bencana yang bersifat nasional atau pandemi	1. modifikasi atau adaptasi sistem workshop dengan sistem Webinar	5
Sasaran 2. Pembangunan sarana dan prasarana ekowisata bahari	1. Terbangunnya 2 buah stasiun pemantauan Pari Manta di SAP Raja Ampat 2. Terbangunnya jalur pendakian di KKPD Misool 3. Terbangunnya jetty apung di SAP Raja Ampat 4. Terbangunnya pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di SAP Raja Ampat dan KKPD Misool 5. Tersedianya dokumen lingkungan hidup berupa UKL UPL atau SPPL serta hasil kajian lingkungan dan sosial untuk semua infrastruktur	1. Dokumen laporan koordinasi atau arahan Dinas Lingkungan Hidup atau terkait mengenai kajian lingkungan yang dibutuhkan 2. Laporan kajian cepat lingkungan dan sosial 3. Surat persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	1. Terjadinya penolakan dari masyarakat adat di SAP Raja Ampat dan KKPD Misool 2. Terjadi bencana, dan konflik di masyarakat 3. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standar ESSF	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Memindahkan lokasi pembangunan ke lokasi yang diizinkan masyarakat	

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	6. Surat persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	4. Dokumen lingkungan hidup berupa UKL UPL atau SPPL 5. Dokumen laporan pembangunan 6. Dokumen Berita Acara penitipan			
Output 2.1 Hasil kajian cepat lingkungan dan sosial dan ijin lingkungan untuk pembangunan infrastruktur	1. Tersedianya laporan kajian cepat lingkungan dan sosial untuk semua infrastruktur (6 laporan kajian) 2. Tersedianya dokumen lingkungan hidup berupa UKL UPL atau SPPL untuk pembangunan infrastruktur	1. Dokumen laporan kajian cepat lingkungan dan sosial untuk pembangunan Stasiun pemantauan pariwisata, jalur pendakian, jetty apung dan pusat informasi 2. Dokumen lingkungan hidup berupa UKL UPL atau SPPL untuk pembangunan infrastruktur 3. Dokumen Berita Acara penitipan			5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 2.2 Stasiun pemantauan pari manta di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier	1. Tersedianya DED stasiun pemantauan pari di SAP Raja Ampat dan Selat Dampier 2. Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Terbangunnya 2 buah stasiun pemantauan Pari Manta di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier 4. Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Dokumen DED 2. Surat persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Dokumen laporan kegiatan pembangunan oleh konsultan pembangunan dan konsultan pengawas 4. Dokumen berita acara penitipan 5. SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Ada penolakan dari masyarakat 2. Kesulitan mendapatkan lahan untuk membangun sarana 3. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standar ESSF 4. Tidak terdapat manta point di SAP Raja Ampat	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Memindahkan lokasi pembangunan ke lokasi yang diizinkan masyarakat	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 2.3 Terbangun Jalur pendakian	1. Tersedianya DED jalur pendakian 2. Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Terbangunnya satu unit jalur pendakian dan pengamannya 4. Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Dokumen DED 2. Surat persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Dokumen laporan kegiatan pembangunan oleh konsultan pembangunan dan konsultan pengawas 4. Dokumen berita acara penitipan 5. SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Ada penolakan dari masyarakat 2. Kesulitan mendapatkan lahan untuk membangun sarana 3. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standar ESSF	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Memindahkan lokasi pembangunan ke lokasi yang diizinkan masyarakat	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 2.4 Terbangun Jeti Apung	1. Tersedianya DED jeti apung 2. Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Terbangunnya jeti apung 4. Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Dokumen DED 2. Surat persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Dokumen laporan kegiatan pembangunan oleh konsultan pembangunan dan konsultan pengawas 4. Dokumen berita acara penitipan 5. SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Ada penolakan dari masyarakat 2. Kesulitan mendapatkan lahan untuk membangun sarana 3. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standar ESSF	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Memindahkan lokasi pembangunan ke lokasi yang diizinkan masyarakat	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 2.5 Pusat informasi dan infrastruktur ekowisata dengan PV (solar panel) sebagai sumber listrik di SAP Raja Ampat dan KKP Misool	1. Tersedianya DED pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di SAP Raja Ampat dan KKP Misool 2. Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Terbangunnya 2 buah pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di SAP Raja Ampat dan KKP Misool dengan menggunakan solar panel 4. Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Dokumen DED 2. Surat persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan 3. Dokumen laporan kegiatan pembangunan oleh konsultan pembangunan dan konsultan pengawas 4. Dokumen berita acara penitipan 5. SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	1. Ada penolakan dari masyarakat 2. Kesulitan mendapatkan lahan untuk membangun sarana 3. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standar ESSF	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Memindahkan lokasi pembangunan ke lokasi yang diizinkan masyarakat	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Sasaran 3 Pengembangan mata pencaharian dan ekonomi	1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan 40 orang dari masyarakat lokal dalam pembuatan cinderamata dengan bahan lokal dan pembuatan penganan lokal 2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan 40 orang dari masyarakat lokal dalam promosi produk wisata 3. Adanya 3 paket (6 unit) peralatan untuk pembuatan cinderamata dan penganan lokal 4. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan 40 orang dari masyarakat lokal terkait pemanduan wisata bahari 5. Tersertifikasinya 20 orang dari masyarakat lokal sebagai Pemandu wisata 6. 40 orang Meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terkait Pengelolaan Kawasan Konservasi Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	1. Laporan kegiatan workshop 2. Copy dokumen sertifikat BNSP 3. Dokumen Laporan kegiatan Pembangunan 4. Dokumen SOP Penggunaan Sarana dan prasarana 5. Dokumen Berita Acara Penitipan	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan tingkat penerimaan masyarakat lokal	

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	7. Tersertifikasinya 20 orang dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 8. Tersedianya 8 instalasi pv untuk cold storage mobile 9. Tersedianya 3 paket Keramba Jaring Apung untuk kelompok nelayan di KKPD Selat Dampier 10. Tersedianya 3 paket alat/teknologi pengurangan <i>bycatch</i>				

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 3.1 SDM masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan usaha berbasis masyarakat dan jenis usaha berbasis rumah tangga yang dikembangkan	1. Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengembangan usaha berbasis rumah tangga 2. Tersedianya 3 paket (6 unit) alat usaha skala rumah tangga untuk olahan panganan lokal dan pembuatan cinderamata 3. 20 orang mengikuti Workshop pembuatan cinderamata dengan bahan lokal dan pembuatan olahan panganan lokal 4. 20 orang peserta mengikuti workshop promosi dan pemasaran usaha rumah tangga 5. Terlaksananya pendampingan kelompok dan pembuatan sop penggunaan alat	1. Laporan kegiatan workshop 2. Copy dokumen sertifikat BNSP Pemandu wisata 3. Dokumen laporan perkembangan kelompok 4. Dokumen SOP penggunaan barang 5. Dokumen berita acara penitipan	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan tingkat penerimaan masyarakat lokal	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 3.2 Pemandu wisata bahari dan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat	1. Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pemandu wisata 2. Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengelolaan pariwisata di kawasan konservasi 3. 40 orang mengikuti workshop pemandu wisata bahari 4. 20 orang lulus sertifikasi pemandu wisata bahari 5. 40 orang mengikuti workshop Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 6. 20 orang lulus sertifikasi Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 7. Tersedianya media promosi ekowisata berbasis masyarakat	1. Dokumen media dan alat bantu ajar 2. Copy sertifikat kompetensi 3. Laporan kegiatan workshop 4. Media promosi ekowisata	Dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, peserta pelatihan akan kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas sehingga tidak semua peserta pelatihan lulus pada proses sertifikasi	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Menyusun materi workshop sesuai dengan tingkat penerimaan masyarakat lokal	10

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	8. 20 pemandu wisata bahari mengikuti workshop promosi wisata berbasis masyarakat				

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 3.3 PV (solar panel) untuk cold storage	1. Tersedianya DED cold storage (rancang bangun cold storage mobile dan purwarupa) dengan menggunakan solar system 2. Tersedianya 8 paket instalasi pv untuk cold storage mobile 3. Tersedianya SOP pengelolaan <i>cold storage mobile</i> dan <i>solar system</i> serta <i>decommissioning plan</i>	1. Dokumen rancang bangun dan purwarupa <i>cold storage mobile</i> 2. Dokumen berita acara penitipan 3. Tersedianya dokumen rencana <i>decommissioning</i> (PV dan baterai) 4. Dokumen SOP pengelolaan <i>cold storage mobile</i> dan <i>solar system</i> 5. Laporan monev dan ESAP	1. Ada penolakan dari masyarakat 2. Terjadi bencana, dan konflik di masyarakat tidak besar. 3. Tidak tersedianya lahan	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan 3. Memindahkan lokasi pembangunan ke lokasi yang diizinkan masyarakat 4. Menempatkan fasilitas di lahan/bangunan milik pemerintah	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 3.4 Dukungan Pengembangan Perikanan budidaya di KKPD Selat Dampier	1. Tersedianya DED keramba jaring apung 2. Tersedianya 3 paket Keramba Jaring Apung (4 kantong dan 1 rumah jaga dengan solar panel) untuk kelompok nelayan di KKPD Selat Dampier 3. Tersedianya SOP pengelolaan KJA dan solar system oleh masyarakat	1. Dokumen laporan kegiatan pembangunan oleh konsultan pembangunan dan konsultan pengawas 2. Tersedianya dokumen rencana decommissioning (solar panel dan baterai) 3. Dokumen Berita acara Penitipan 4. Dokumen SOP 5. Laporan monev dan laporan ESAP	1. Ada penolakan dari masyarakat untuk pembangunan sarana karena tidak paham manfaatnya 2. Masyarakat kesulitan dalam mengikuti proses peningkatan kapasitas dalam hal budidaya	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan	5

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
Output 3.5 Teknologi bycatch untuk mengurangi hasil tangkapan samping	1. Tersedianya laporan identifikasi kejadian 2. Tersedianya 3 paket alat/teknologi pengurangan bycatch 3. Tersedianya SOP teknologi bycatch	1. Laporan kegiatan penelitian identifikasi kejadian 2. Dokumen pengadaan 3. Laporan penerapan teknologi bycatch di lokasi program 4. Dokumen berita acara penitipan barang 5. SOP penerapan teknologi	1. Kesulitan mendapatkan informasi terkait baycatch di lokasi proyek 2. Adanya penolakan teknologi bycatch karena kurang paham terkait teknologi bycatch 3. Masyarakat kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi bycatch	1. Koordinasi, sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan kegiatan teknplogi bycatch 2. Mengikutsertakan perwakilan adat dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan teknologi bycatch	3
Sasaran 4 Monitoring dan evaluasi proyek	1. Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi program bulanan, midterm dan tahunan untuk programmatic dan keuangan 2. Terlaksananya pendampingan audit pelaksana proyek 3. Terlaksananya media visit	Dokumen laporan monitoring dan evaluasi	Terjadi bencana yang bersifat nasional atau pandemi	modifikasi atau adaptasi sistem monitoring dan evaluasi	
Output 4.1 Dukungan Kegiatan Monitoring dan evaluasi proyek	1. Terlaksananya kegiatan monev programmatic 2. Terlaksananya kegiatan spotcheck (finance monitoring) 3. Terlaksananya kegiatan audit internal dan eksternal	1. Dokumen laporan monitoring dan evaluasi 2. Laporan audit	Terjadi bencana yang bersifat nasional atau pandemi	modifikasi atau adaptasi sistem monitoring dan evaluasi	2

Uraian Singkat	Indikator dan Target	Cara/Dokumen Pembuktian	Asumsi Penting	Mitigasi	Bobot (%)
	4. Terlaksananya kegiatan midterm workshop 5. Terlaksananya kegiatan annual/project closing				
Output 4.2 Dukungan kegiatan desiminasi kegiatan	1. Terlaksananya Kick off meeting 2. Terlaksananya kegiatan media visit dan ekposes di salah satu lokasi proyek 3. Bahan publikasi dan komunikasi proyek tersedia (multimedia dan material cetak) 4. Tersedianya dokumen pembelajaran	1. Dokumen laporan kegiatan kick off meeting 2. Bahan publikasi dan komunikasi (Multimedia dan material cetak) 3. Dokumen pembelajaran 4. Dokumen laporan media visit	Terjadi bencana yang bersifat nasional atau pandemi	modifikasi atau adaptasi pelaksanaan kegiatan kick off, ekspose closing project	3
Sasaran 5 Manajemen Program	1. Tersedianya tim pengelola proyek 2. Tersedianya fasilitas operasional proyek	1. Dokumen kontak penyediaan fasilitas pengelolaan proyek 2. Dokumen kontrak staf pengelola proyek			
Output 5.1 Dukungan Operasional program	1. Tersedianya fasilitas operasional pengelola proyek 2. Tersedianya staf pengelola project yang kompeten	1. Dokumen kontak penyediaan fasilitas pengelolaan proyek		Prasyarat pengadaan disesuaikan dengan kondisi lapangan Pengumuman lowongan menggunakan media sosial dan web lembaga	2

2.2 Kemajuan dan Pencapaian Masing-masing Output

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
Output 1.1 Pemangku kepentingan yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop rehabilitasi ekosistem pesisir	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop rehabilitasi ekosistem pesisir	100 %
	20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat, universitas) mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi terumbu karang	30 orang (28L; 2P) masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat, universitas mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi terumbu karang	100 %
	20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/universitas) mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi lamun	27 orang (18L; 9P) masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/universitas mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi lamun	100 %
	20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi mangrove	38 orang (27L; 11P) masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas mengikuti kegiatan workshop rehabilitasi mangrove	100 %
Output 1.2 Pemangku kepentingan di sekitar KKP Raja Ampat yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pemantauan/monitoring ekosistem pesisir	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pemantauan kondisi ekosistem pesisir	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pemantauan kondisi ekosistem pesisir	100 %
	40 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti workshop Pemantauan dan Evaluasi Ekosistem Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil	40 orang (34L;6P) peserta (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti pelatihan penilai biodiversitas ikan terumbu karang	100 %
	20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) lulus sertifikasi kompetensi SKKNI Pemantauan dan Evaluasi Ekosistem Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil tingkat	20 orang (18L;2P) peserta (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) dinyatakan kompeten pada Standar Kompetensi Kerja Khusus Penilai biodiversitas ikan karang	100 %
	20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti workshop penilai kondisi terumbu karang	20 orang (18L;2P) peserta (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) mengikuti pelatihan penilai kondisi terumbu karang	100 %

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
	10 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) lulus sertifikasi kompetensi SKKNI Penilai Kondisi Terumbu Karang	20 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) dinyatakan kompeten pada Standar Kompetensi Kerja Khusus Penilai kondisi terumbu Karang	100 %
	Dilakukannya pemantauan ekosistem pesisir berbasis masyarakat di SAP Waigeo Sebelah Barat dan KKPD Misool	Dilakukannya pemantauan ekosistem pesisir berbasis masyarakat di SAP Waigeo Sebelah Barat dan KKPD Misool	100%
Output 1.3 Pemangku kepentingan yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut dan pulau-pulau kecil	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut dan pulau-pulau kecil	100%
	40 orang yang terdiri dari masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas mengikuti workshop pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	40 orang (36L;7P) orang yang terdiri dari masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas mengikuti workshop pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	100%
	20 orang baik dari masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/universitas lulus sertifikasi kompetensi SKKK Pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut dan pulau-pulau kecil tingkat operator atau teknisi	36 orang lulus sertifikasi kompetensi SKKK Pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Level Teknisi: 15 orang (14 L; 1P) Level Operator: 21 orang (19 L; 2P)	100%
Output 1.4 Dukungan Pertemuan Kelompok Kerja Kawasan Konservasi Laut (MPA Working Group)	Meeting working group regional CTI terlaksana dengan target peserta 60 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) yang mewakili pengelola kawasan konservasi	Terlaksananya meeting working group regional CTI terlaksana dengan target peserta 41 orang (masyarakat lokal/staff daerah/staff pusat/Universitas) yang mewakili pengelola kawasan konservasi	68%
Output 2.1 Hasil kajian cepat lingkungan dan sosial dan ijin lingkungan untuk pembangunan infrastruktur	Tersedianya laporan kajian cepat lingkungan dan sosial terkait pembangunan infrastruktur pariwisata dan perikanan	Tersedianya laporan kajian cepat lingkungan dan sosial terkait pembangunan infrastruktur pariwisata dan perikanan	100%

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
	Tersedianya dokumen lingkungan hidup berupa UKL UPL atau SPPL untuk pembangunan infrastruktur	• SPPL pembangunan stasiun pari manta di SAP Raja Ampat • SPPL pembangunan stasiun pari manta di KKPD Selat Dampier • UKL-UPL pembangunan trek wisata danau ubur-ubur di KKDP Misool • SPPL pembangunan jeti apung di SAP Raja Ampat • SPPL pembangunan pusat informasi di SAP Raja Ampat • SPPL pembangunan pusat informasi di KKPD Misool	100%
Output 2.2 Stasiun pemantauan pari manta di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier	Tersedianya DED stasiun pemantauan pari di SAP Raja Ampat dan Selat Dampier	Tersedianya DED stasiun pemantauan pari di SAP Raja Ampat dan Selat Dampier	100%
	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	100%
	Terbangunnya 2 buah stasiun pemantauan Pari Manta di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier	Terbangunnya 2 buah stasiun pemantauan Pari Manta di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier	100%
	Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	100%
Output 2.3 Terbangun Jalur pendakian	Tersedianya DED jalur pendakian	Tersedinya dokumen DED jalur pendakian (trek ekowisata danau ubur")	100%
	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari pemilik lahan	100%
	Terbangunnya satu unit jalur pendakian dan pengamannya	Kontrak pelaksanaan pembangunan	100%
	Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	Dokumen draf SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	100%
Output 2.4 Terbangun Jeti Apung	Tersedianya DED jeti apung	Tersedianya DED jeti apung	100%
	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur jeti apung	100%

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
	Terbangunnya jeti apung	Kontrak pelaksanaan Pembangunan jeti apung	100%
	Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	100%
Output 2.5 Pusat informasi dan infrastruktur ekowisata dengan PV (solar panel) sebagai sumber listrik di SAP Raja Ampat dan KKPD Misool	Tersedianya DED pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di KKPD Misool	Tersedianya DED pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di KKPD Misool	100%
	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur dari masyarakat atau pemilik lahan	Persetujuan penggunaan lahan dan pembangunan infrastruktur pusat informasi	100%
	Terbangunnya 2 buah pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di SAP Raja Ampat dan KKP Misool	Terbangunnya 2 buah pusat informasi dan infrastruktur ekowisata di SAP Raja Ampat dan KKP Misool	100%
	Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan Pusat informasi dan infrastruktur ekowisata	Tersedia SOP pemanfaatan dan pemeliharaan Pusat informasi dan infrastruktur ekowisata	100%
Output 3.1 SDM masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan usaha berbasis masyarakat dan jenis usaha berbasis rumah tangga yang dikembangkan	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengembangan usaha berbasis rumah tangga	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengembangan usaha berbasis rumah tangga	100%
	Tersedianya 3 paket (6 unit) alat usaha skala rumah tangga untuk olahan panganan lokal dan pembuatan cinderamata	Tersedianya 3 paket (6 unit) alat usaha skala rumah tangga untuk olahan panganan lokal	100%
	20 orang mengikuti Workshop pembuatan cinderamata dengan bahan lokal dan pembuatan olahan panganan lokal	43 orang mengikuti workshop pembuatan cinderamata dengan bahan lokal dan pembuatan olahan panganan lokal yang terdiri dari: 18 orang perempuan perajin noken dan 25 orang (1 L; 24 P) Pengolahan hasil perikanan	100%
	20 orang peserta mengikuti workshop promosi dan pemasaran usaha rumah tangga	20 orang mengikuti kegiatan workshop promosi dan pemasaran usaha rumah tangga dan usaha wisata	100%
	Terlaksananya pendampingan kelompok dan pembuatan sop penggunaan alat	SOP pemanfaatan dan pemeliharaan	100%

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
Output 3.2 Pemandu wisata bahari dan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pemandu wisata	Tersedianya silabus, media dan alat bantu ajar terkait pemandu wisata	100%
	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengelolaan pariwisata di kawasan konservasi	Tersedianya media dan alat bantu pembelajaran untuk workshop pengelolaan pariwisata di kawasan konservasi	100%
	40 orang mengikuti workshop pemandu wisata bahari	40 orang mengikuti workshop pemandu wisata bahari	100%
	20 orang lulus sertifikasi kompetensi SKKNI pemandu wisata bahari	40 orang lulus sertifikasi kompetensi SKKNI pemandu wisata bahari 17 Diving (2P, 15L) 23 Snorkeling (5P, 18L)	100%
	40 orang mengikuti workshop Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	40 orang mengikuti workshop Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	100%
	20 orang lulus sertifikasi Pengelolaan Kawasan Konservasi untuk Pariwisata Perairan di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	30 orang direkomendasikan kompeten (level pelaksana 21 dan level Teknisi 8)	100%
	Tersedianya media promosi ekowisata berbasis masyarakat	Tersedianya media promosi berupa website: www.pesonarajaampat.com	100%
	20 pemandu wisata bahari mengikuti workshop promosi wisata berbasis masyarakat	20 orang mengikuti kegiatan workshop promosi dan pemasaran usaha rumah tangga dan usaha wisata	100%
Output 3.3 PV (solar panel) untuk cold storage	Tersedianya DED cold storage (rancang bangun cold storage mobile dan purwarupa) dengan menggunakan solar system	Tersedia rancang bangun cold storage mobile dan purwarupa	100%
	Tersedianya 8 paket instalasi pv untuk cold storage mobile	• Tersedianya 8 paket instalasi pv untuk cold storage mobile (4 Kampung Mutus dan 4 Kampung Sawandarek) • Tersedianya 8 unit penambah daya untuk menghasilkan es batu (4	100%

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
		Kampung Mutus dan 4 Kampung Sawandarek)	
	Tersedianya SOP pengelolaan <i>cold storage mobile</i> dan <i>solar system</i> serta <i>decommissioning plan</i>	Sosialisasi dengan Satker Raja Ampat dan BLUD terkait calon kelompok penerima manfaat	100%
Output 3.4 Dukungan Pengembangan Perikanan budidaya di KKPD Selat Dampier	Tersedianya DED keramba jaring apung	Tersedianya DES keramba jaring apung	100%
	Tersedianya 3 paket Keramba Jaring Apung (4 kantong dan 1 rumah jaga dengan solar panel) untuk kelompok nelayan di KKPD Selat Dampier	Terbangun 3 unit KJA. Kampung Yensawai Timur, Kampung Yensawai Barat dan Kampung Mutus	100%
	Tersedianya SOP pengelolaan KJA dan solar system oleh masyarakat	SOP pemanfaatan dan perawatan KJA	100%
Output 3.5 Teknologi bycatch untuk mengurangi hasil tangkapan samping	Tersedianya laporan identifikasi kejadian	Tersedianya data kejadian bycatch	100%
	Tersedianya 3 paket alat/teknologi pengurangan bycatch	Tersedianya 6 paket alat/teknologi pengurangan bycatch	100%
	Tersedianya SOP teknologi bycatch		100%
Output 4.1 Dukungan Kegiatan Monitoring dan evaluasi proyek	Terlaksananya kegiatan monev programmatic	Terlaksananya kegiatan kunjungan lapangan dan diskusi	100%
	Terlaksananya kegiatan spotcheck (finance monitoring)	Terlaksananya kegiatan spotcheck (finance monitoring)	100%
	Terlaksananya kegiatan audit internal dan eksternal	Terlaksananya kegiatan audit internal dan eksternal	100%
	Terlaksananya kegiatan midterm workshop	Terlaksananya kegiatan midterm workshop	100%
	Terlaksananya kegiatan annual/project closing	Terlaksananya kegiatan annual/project closing	100%
Output 4.2 Dukungan kegiatan desiminasi kegiatan	Terlaksananya Kick off meeting	Terlaksananya Kick off meeting	100%
	Terlaksananya kegiatan media visit dan ekposes di salah satu lokasi proyek	Terlaksananya kegiatan media visit dan ekposes di SAP Raja Ampat, KKPD Selat Dampier dan KKPD Misool	100%
	Bahan publikasi dan komunikasi proyek tersedia (multimedia dan material cetak)	Tersedianya video kegiatan	100%

Output	Indikator/Target	Realisasi capaian indikator/target	Presentase Capaian Indikator
	Tersedianya dokumen pembelajaran	Tersedianya dokumen pembelajaran	100%
Output 5.1 Dukungan Operasional program	Tersedianya fasilitas operasional pengelola proyek	• Tersedianya kantor di lokasi (Waisai) • Tersedianya 4unit laptop, 1 printer dan 1 infokus • Tersedianya 2 Staf administrasi	100%
	Tersedianya staf pengelola project yang kompeten	• Tersedianya 1 manajer program • Tersedianya 1 Staf Keuangan	100%

2.3 Hambatan dalam Pencapaian output dan Upaya Mengatasi

Perubahan lokasi pembangunan Infrastruktur Ekowisata Skala Kecil

a. Hambatan

Tidak adanya kesepakatan dengan kepala adat salpele terkait lokasi pembangunan pusat informasi, jalur pendakian dan jeti apung di wilayah Wayag (SAP Waigeo Barat) dikarenakan beberapa permintaan dari kepala adat yang tidak dapat dipenuhi karena diluar kewenangan terangi dan proyek. Hal ini menyebabkan pembangunan infrastuktur ekowisata skala kecil tidak sesuai dengan jadwal

Terjadinya

b. Upaya Mengatasi

Pengalihan lokasi pembangunan beberapa infrastruktur dari SAP Waigeo Sebelah Barat (SAP Raja Ampat, KKPD Selat Dampier dan KKPD Misool)

Jenis Infrastruktur	Lokasi Awal	Lokasi Realisasi
Jeti apung	SAP Waigeo Sebelah Barat	SAP Raja Ampat
Trek pendakian	SAP Waigeo Sebelah Barat	KKPD Misool
Stasiun Pari Manta	SAP Waigeo Sebelah Barat	KKPD Selat Dampier
Pusat informasi	SAP Waigeo Sebelah Barat	SAP Raja Ampat

Cuaca

a. Hambatan

Terjadi bencana alam hujan lebat yang disertai petir, angin kencang dan gelombang besar di beberapa wilayah perairan Raja Ampat yang berakibat pada kerusakan cukup berat pada stasiun pemantauan pari manta yang dibangun di SAP Raja Ampat. Kejadian ini juga mengakibatkan proses pembangunan trek wisata danau ubur-ubur di Kampung Tomolol dan pusat informasi di KKPD Misool mengalami keterlambatan akibat terkendalanya pengiriman bahan pembangunan dari Kota Sorong

b. Upaya mengatasi

Dilakukan addendum PKS

COVID 19

a. Hambatan

Kejadian COVID 19 yang melanda dunia mengakibatkan kegiatan tatap muka sangat dibatasi dan baru bisa dilakukan di pertengahan berjalannya program. Kegiatan wisata di Kabupaten Raja Ampat belum beroperasi secara keseluruhan, hal ini mengakibatkan ujicoba pengelolaan intrastruktur yang dibangun menjadi belum optimal

b. Upaya mengatasi

Kegiatan pertemuan dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan dan

Sistem Keuangan

a. Waktu pencairan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan mengakibatkan terjadinya

b. Upaya mengatasi

Penyesuaian jadwal kegiatan dan penggunaan dana kas lembaga terlebih dahulu

2.4 Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran tahun 2020-2022 sebesar Rp. 17.434.200.000,- dari total sebesar Rp. 17.434.200.000,- sehingga persentase penyerapan anggaran mencapai sebesar 100 %.

Output	Budget AWP	Budget Disbursed	% Disb
Output 1.1 Pemangku kepentingan yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan rehabilitasi ekosistem pesisir	1.058.862.000	1.058862.262	100%
Output 1.2 Pemangku kepentingan di sekitar KKP Raja Ampat yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pemantauan/monitoring ekosistem pesisir	608.352.000	608.352.450	100%
Output 1.3 Pemangku kepentingan yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan pengelolaan kawasan konservasi pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	410.534.000	410.534.342	100%
Output 1.4 Dukungan Pertemuan Kelompok Kerja Kawasan Konservasi Laut (MPA Working Group)	328.118.000	328.118.954	100%
Output 2.1 Hasil kajian cepat lingkungan dan sosial dan ijin lingkungan untuk pembangunan infrastruktur	126.554.000	126.554.020	100%
Output 2.2 Pembangunan stasiun pemantauan pari manta dan hiu	1.026.250.000	1.026.250.000	100%
Output 2.3 Pembangunan jalur pendakian di Wayag 2 SAP Waigeo Sebelah Barat	553.482.000	553.482.829	100%
Output 2.4 Pembangunan Jetty Apung di	711.880.000	711.880.000	100%

Output	Budget AWP	Budget Disbursed	% Disb
Wayag 2 SAP Waigeo Sebelah Barat			
Output 2.5 Pembangunan pusat informasi dan infrastruktur ekowisata dengan PV (solar panel) sebagai sumber listrik di SAP Raja Ampat dan Waigeo Sebelah Barat	790.122.000	790.122.000	100%
Output 3.1 SDM masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya dalam kegiatan usaha berbasis masyarakat dan jenis usaha berbasis rumah tangga yang dikembangkan	1.042.825.000	1.042.825.966	100%
Output 3.2 Pemandu wisata bahari dan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat	484.467.000	484.467.500	100%
Output 3.3 Pembangunan instalasi pv untuk cold storage mobile	832.092.000	832.092.000	100%
Output 3.4 Dukungan Pengembangan Perikanan budidaya di KKPD Selat Dampier	1.472.520.000	1.472.520.500	100%
Output 3.5 Teknologi bycatch untuk mengurangi hasil tangkapan samping	371.445.000	371.445.000	100%
Output 4.1 Dukungan kegiatan monitoring dan evaluasi proyek	301.822.000	301.822.211	100%
Output 4.2 Desiminasi kegiatan	281.950.000	281.950.650	100%
Output 5.1 Dukungan Operasional program	508.597.787	508.314.167	100%
Total	17.434.200.000	17.434.200.000	100%

DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PROYEK

3.1 Dampak proyek terhadap masyarakat/pemerintah/lingkungan

Saat ini dampak dari program belum dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan lingkungan secara langsung. Saat ini program baru bisa dirasakan oleh pemerhati lingkungan. Dengan adanya kegiatan workshop penyusunan media dan alat bantu ajar secara daring dan luring pengetahuan akan pelestarian lingkungan khususnya ekosistem pesisir bertambah

3.2 Strategi keberlanjutan proyek

- Pelibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur mulai dari penentuan lokasi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap infrastruktur yang akan dibuat
- Merancang pendanaan mandiri (*sustainable financing*) untuk pengelolaan infrastruktur yang dibangun
- Salah satu komponen penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi adalah tersedianya SDM yang tersertifikasi, sehingga kegiatan sertifikasi kompetensi akan selalu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai efektivitas Kawasan konservasi

INOVASI DAN TEROBOSAN

- Mekanisme pengelolaan keuangan kelompok untuk biaya perawatan aset
- Penyusunan kurikulum yang melibatkan kelompok masyarakat dengan berbagai latar belakang, sehingga dihasilkan sebuah kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi pengetahuan dan kebutuhan masyarakat di Raja Ampat
- Percepatan penggunaan teknologi oleh masyarakat untuk mengembalikan kegiatan wisata di Kabapten Raja Ampat paska pandemi

PEMBELAJARAN

- Pelibatan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan setempat secara aktif sesuai dengan fungsinya untuk membantu tercapainya program
- Dalam menjangkau target yang lebih banyak, lemari pendingin digunakan untuk membuat es batu dibanding dengan menyimpan hasil tangkapan
- Sertifikasi Kompetensi dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing SDM, sekaligus dapat meningkatkan nilai efektivitas pengelolaan kawasan

REKOMENDASI PENTING SEBAGAI TINDAK LANJUT TERHADAP HASIL/OUTPUT SETELAH PROGAM BERAKHIR DAN TANTANGANNYA

- Pendanaan mandiri untuk pengelolaan aset yang diserahkan terimakan merupakan hal penting yang harus dipikirkan dari awal program
- Pengelolaan keuangan kelompok penerima manfaat menjadi salah satu sumber pendanaan mandiri dalam pengelolaan aset
- Kerjasama dengan pihak universitas dalam pendampingan kelompok masyarakat

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Monitoring dan Evaluasi (Monev) Review Program
COREMAP-CTI Yayasan Terangi
Depok, Januari 2021



Penyusunan Media dan Alat Bantu Pembelajaran Workshop
Kepemanduan Wisata Selam
Depok, Februari 2021



Penyusunan Media dan Alat Bantu Pembelajaran
Workshop Kepemanduan Wisata Selam
Depok, Februari 2021



Penyusunan Media dan Alat Bantu Pembelajaran Workshop
Kepemanduan Wisata Selam
Depok, Februari 2021



Survey bycatch di KKPD Selat Dampier dan
KKPN Raja Ampat
April 2021



Survey bycatch di KKPD Selat Dampier dan
KKPN Raja Ampat
April 2021

Survey bycatch di KKPD Selat Dampier dan
KKPN Raja Ampat
April 2021



Survey bycatch di KKPD Selat Dampier dan
KKPN Raja Ampat
April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja
Ampat dan KKPD Selat Dampier
April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat
dan KKPD Selat Dampier
April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKPD Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKP Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Waisai April 2021

Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di SAP Raja Ampat dan KKP Selat Dampier April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Waisai April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Waisai April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Waisai April 2021



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Waisai



Workshop Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Waisai

April 2021



Workshop Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021

April 2021



Workshop Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Workshop Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Workshop Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Workshop Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Workshop Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Asesmen Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Asesmen Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Asesmen Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Asesmen Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Asesmen Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Asesmen Sertifikasi Kompetensi Pemandu Wisata Bahari
Oktober 2021



Pemantauan Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat di SAP Waigeo Barat, Oktober 2021



Pemantauan Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat di SAP Waigeo Barat, Oktober 2021



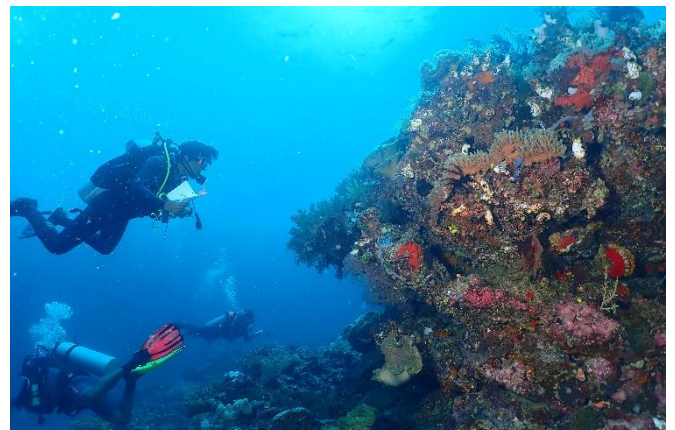
Pemantauan Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat di SAP Waigeo Barat, Oktober 2021



Pemantauan Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat di SAP Waigeo Barat, Oktober 2021



Pemantauan Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat di SAP Waigeo Barat Oktober 2021



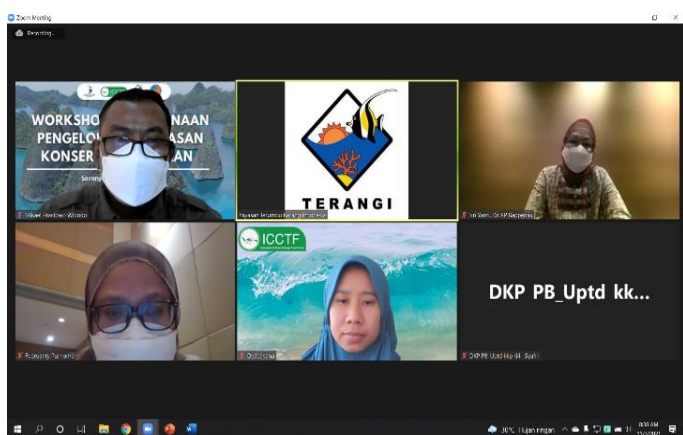
Pemantauan Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat di SAP Waigeo Barat, Oktober 2021



Workshop Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kota Sorong, November 2021



Workshop Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kota Sorong, November 2021



Workshop Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kota Sorong, November 2021



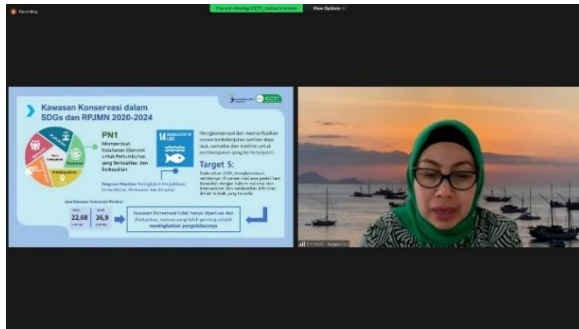
Workshop Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kota Sorong, November 2021



Workshop Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kota Sorong, November 2021



Workshop Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Kota Sorong, November 2021



Pembukaan kegiatan Meeting Working Group Regional - CTI Evaluasi Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA) oleh Ibu Sri Yanti Direktur Kelautan Bappenas



Pemaparan materi oleh Ibu Ririn Widiastuti terkait hasil penilaian EVIKA tahun 2021



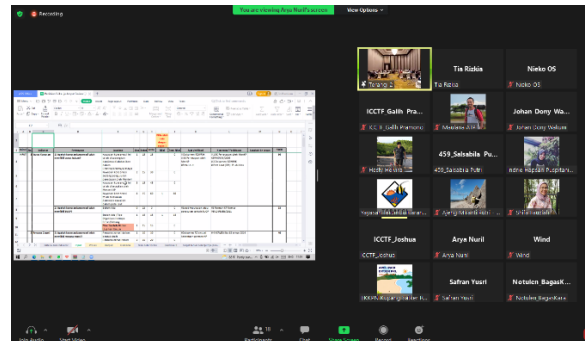
Diskusi Kelompok Kerja SAP Waigeo Sebelah Barat dalam pengumpulan bukti verifikasi EVIKA



Diskusi Kelompok Kerja KKP Raja Ampat dalam pengumpulan bukti verifikasi EVIKA



Diskusi Kelompok Kerja SAP Raja Ampat dalam pengumpulan bukti verifikasi EVIKA



Diskusi Kelompok Kerja dilakukan juga secara online



Pemaparan hasil diskusi kelompok kerja TNP Laut Sawu dalam pengumpulan bukti verifikasi EVIKA dan simulasi penilaian nilai EVIKA 2022



Pemaparan hasil diskusi kelompok kerja KKPD Raja Ampat dalam pengumpulan bukti verifikasi EVIKA dan simulasi penilaian nilai EVIKA 2022



Pembukaan kegiatan Workshop oleh Bapak Zulaida Kilibay - KABID Pengolahan, Pemasaran & DSH Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Raja Ampat



Foto bersama kegiatan workshop Workshop Pengembangan Usaha Berbasis Rumah Tangga



Sesi akademik standar kualitas produk cinderamara oleh Yayasan MARA



Sesi diskusi kelas cinderamata (noken)



Foto bersama kunjungan (*fieldtrip*) ke Rumah Kreatif BUMN Waisai



Kegiatan *fieldtrip* Rumah Kreatif BUMN bersama pengrajin Feronika Daam



Praktik pembuatan abon ikan saat *fieldtrip* di Rumah Produksi Abon Ikan binaan Politeknik Saint Paul Kota Sorong



Praktik penggunaan alat saat *fieldtrip* di Rumah Produksi Abon Ikan binaan Politeknik Saint Paul Kota Sorong



Penyerahan peralatan pengolahan hasil perikanan ke Rumah Produksi Dinas Perikanan Kabupaten Raja Ampat



Penyerahan peralatan pengolahan hasil perikanan ke Rumah Produksi Dinas Perikanan Kabupaten Raja Ampat



Instalasi Penambahan daya lemari pendingin Tenaga Surya di Kampung Mutus dan Sawandarek Raja Ampat, 2021



Instalasi Penambahan daya lemari pendingin Tenaga Surya di Kampung Mutus dan Sawandarek Raja Ampat, 2021



Es batu hasil dari penambahan daya Lemari Pendingin dengan Tenaga Surya di Kampung Mutus dan Sawandarek Raja Ampat, 2021



Es batu hasil dari penambahan daya Lemari Pendingin dengan Tenaga Surya di Kampung Mutus dan Sawandarek Raja Ampat, 2021



Kegiatan workshop pengambilan data terumbu karang



Kegiatan workshop pengambilan data terumbu karang



Trek wisata Danau Ubu-ubur Kampung Tomolol



Trek wisata Danau Ubu-ubur Kampung Tomolol



Jeti Apung di Meos Ara Kecil



Jeti Apung di Meos Ara Kecil



KJA di Kampung Yensawai Timur, Yensawai Barat dan Mutus



KJA di Kampung Yensawai Timur, Yensawai Barat dan Mutus



Di dukung oleh :



Dive site :
Four King
Koordinat : 130.3833, 2.20764



Dive site hasil monitoring berbasis masyarakat



Di dukung oleh :



Dive site :
Barracuda rock
Koordinat : 130.42778, -2.19531



Dive site hasil monitoring berbasis masyarakat